PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Sabtu Tanggal: 08 Agustus 2020 Halaman: 9

Mahasiswa Wajib Bawa Hasil Rapid Test

YOGYA, TRIBUN - Untuk mengantisipasi sebaran Covid-19, seluruh mahasiswa dari luar daerah yang baru datang dan indekos di Kota Yogyakarta wajib mengisi form di laman *kuliahlagi.jogjakota.go.id*. Hal itu diberlakukan, seiring tahun ajaran baru yang bakal segera dimulai.

Berdasar data yang dihimpun *Tribun Jogja*, dari sekitar 300 ribu mahasiswa luar daerah yang menempuh pendidikan di DIY, 50 persennya tinggal di Kota Yogyakarta. Mahasiswa tersebut tinggal di asrama dan kos-kosan yang dikelola oleh pengurus, maupun induk semangnya.

Jumlah asrama yang ada di Kota Yogyakarta kini diketahui sebanyak 112. Sedangkan untuk tempat kos belum terdata secara pasti oleh pemerintah setempat, lantaran lokasinya yang berada dalam permukiman penduduk. Tetapi, bisa dipastikan, jumlahnya pun sangatlah besar.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, portal *kuliahlagi.jogjakota.go.id* merupakan upaya Pemkot Yogya guna memberi jaminan keselamatan terhadap warga masyarakat. Oleh sebab itu, semua orang yang masuk ke daerahnya, harus dipastikan kesehatannya.

"Jadi, yang memberi jaminan bukan hanya pemerintah saja, tapi siapapun harus memberi jaminan bahwa kita aman, semua aman," katanya, Jumat (7/8) sore.

Dalam petunjuk terkait pelaksanaan protokol kedatangan mahasiswa luar daerah DIY ke Kota Yogyakarta dijelaskan, mereka wajib membawa hasil *rapid diagnose test* dengan hasil non reaktif. Jika, tidak memiliki, mahasiswa dapat melaksanakannya di DIY dengan biaya mandiri.

● ke halaman 15

Mahasiswa Wajib Bawa Hasil

● Sambungan Hal 9

Kemudian, sebelum tiba di Kota Yogyakarta, mahasiswa harus mengisi aplikasi kedatangan melalui *website https://kuliahlagi.jogjakota.go.id* untuk mendapatkan *QR Code*. Lalu, melengkapi profil isian data mahasiswa, mengisi screening mandiri, serta mengunggah hasil rapid.

Yang tak kalah penting, mahasiswa juga harus melaporkan kedatangannya kepada pemiliki kos, atau asrama, Ketua RT setempat, maupun pihak universitas dengan menunjukkan bukti-bukti, sekaligus untuk memverifikasi QR Code.

"Ini memakai sistem CMS, kurang lebih perlakuannya sama dengan pelaku perjalanan luar daerah. Kemudian, sistem itu sudah berlaku, sehingga mahasiswa yang baru tiba di Kota Yogya, wajib menerapkannya," ucap Heroe.

Ia menandaskan, dalam menyambut kembali kedatangan mahasiwa yang melakukan studi di Yogyakarta ini menjadi tanggung jawab bersama baik jajaran Pemkot, universitas, warga pelayan masyarakat dan ketua asrama, yang harus bersinergi mengantisipasi sebaran virus.

"Nanti skemanya disamakan dengan semua kabupaten dan kota di DIY, akan dibahas bersama Pak Gubernur," jelas orang nomor dua di Kota Yogyakarta tersebut.

Mulai berdatangan

Sementara itu, Korlap Posko Pemantauan Covid-19 di RW 7 Tahunan, Umbulharjo, Pambudi Bayu Santoso, mengatakan, beberapa mahasiswa dari luar daerah mulai berdatangan beberapa hari terakhir. Tak bisa dipungkiri, daerah ini, adalah kawasan padat kos-kosan di kota pelajar.

"Dalam satu hari ada satu, dua mahasiswa yang datang ya, dia kembali ke kosannya. Sudah kami wajibkan laporan dulu ke posko, terus kami mendata, dari mana asal daerahnya, dengan mengisi formulir kedatangan," terangnya.

Menurutnya, beberapa mahasiswa sudah membawa surat keterangan sehat disertai hasil *rapid test* non reaktif meski masih ada juga yang belum. Namun, kesulitan yang dialami posko ialah terkait pengawasan terhadap isolasi mandiri yang harus dilakukan mahasiswa pendatang.

"Itu agak susah, kami cuma bisa mengimbau agar jangan keluar-keluar dulu. Tapi susah, karena begitu mereka tiba di Yogyakarta kan langsung mengurus juga ke kampusnya masing-masing," pungkas Pambudi. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Bagian Tapem dan Kesra	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005